

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di sekolah guru bertugas sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya guru menggunakan strategi, model, dan metode yang tepat untuk membangun pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, menyenangkan dan berkualitas. Guru dikatakan berhasil apabila mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sebagai *student center* bukan lagi *teacher center*. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa untuk mengukur sejauh mana siswa tersebut mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung dan membantu guru dalam menyampaikan materi sangat bervariasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru masih menggunakan cara kalsikal atau metode ceramah dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan terasa membosankan (tidak bermakna) dan tidak menyenangkan bagi siswa. Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran yang memusatkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah yang dominan tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, sehingga kemajuan belajar, perhatian dan minat siswa belum sepenuhnya dipantau guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD adalah mata pelajaran yang hakekatnya mempelajari mengenai alam semesta. Perkembangan IPA dan teknologi saat ini sangatlah berkembang pesat, sehingga dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pelajaran IPA biasanya

Riyana Febria M, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF EXAMPLES NON EXAMPLES PADA MATERI MACAM-MACAM ALAT INDRA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI KELAS IV)

Universitas Pendidikan Indonesia | repos

1

erpustakaan.upi.edu

hanya menekankan pada hafalan materi saja, siswa diberikan konsep tanpa diajarkan bagaimana hal-hal tersebut bisa terjadi dengan mempraktekannya langsung.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Sayabulu menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Dalam penyampaian materi pembelajaran Guru kurang mengoptimalkan media dan sumber belajar sehingga siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah dan materi yang terlalu sulit pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Metode ceramah yang digunakan dalam penyampaian materi, menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga siswa menjadi bosan, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangatlah kurang. Karena Metode ceramah hanya menuntut siswa untuk mendengarkan saja dengan tidak mengembangkan aktivitas yang lain seperti membaca, bertanya, diskusi, menganalisis permasalahan serta mengungkapkan pendapatnya.

Dari kondisi tersebut diketahui bahwa permasalahan yang paling mendasar adalah kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar tidak dapat optimal. Terlebih lagi pada pokok bahasan Panca Indra yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa kelas IV. Dalam pokok bahasan tersebut siswa diharapkan mampu memahami bagian-bagian dan fungsi alat indera manusia, sehingga tidak mengalami kesulitan di dalam

proses pembelajaran. Untuk itulah diperlukan suatu metode khusus dalam penyampaian sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dipilih pada penelitian ini karena merupakan salah satu model yang menerapkan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Menurut Huda (2013, hlm.234) dengan belajar secara bersama-sama dalam menganalisis gambar dengan cara bertukar pikiran dalam kelompok sehingga siswa kaya akan pengetahuan untuk menanamkan konsep yang benar dalam pemahamannya mengenai materi panca indra. Jadi, model pembelajaran *examples non examples* merupakan model yang mendukung dalam penyampaian materi panca indra dengan bantuan gambar-gambar secara nyata. Oleh karena itu, tujuan pemilihan model *examples non examples* yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar panca indra dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran konvensional.

Dalam model pembelajaran *examples non examples* interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan belajar siswa. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai obyek pembelajaran ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran *examples non examples* dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples* pada materi macam-macam alat indra untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Sayabulu kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016)”.

B. Identifikasi Masalah

Riyana Febria M, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATERI MACAM-MACAM ALAT INDRA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SAYABULU KELAS IV)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA antara lain :

1. Siswa kurang minat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Hanya siswa tertentu saja yang aktif di dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal.
4. Guru dan siswa kurang komunikatif pada saat proses pembelajaran.
5. KKM yang sudah ditentukan terlalu tinggi.
6. Kurang kondusivitas kelas.
7. Siswa kurang terfokus pada penjelasan guru.
8. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan.
9. Kurangnya penerapan alternative model pembelajaran yang efektif dan efisien
10. Belum pernah digunakan model pembelajaran kooperatif *Exemples Non Exemples* di SDN tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas maka dapat dibatasi masalah penelitian rendahnya hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat indera manusia pada siswa kelas IV semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 SDN Sayabulu Kec Serang.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat pada proposal ini:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Exemples Non Exsempels* pada mata pelajaran IPA materi alat indra manusia pada siswa kelas IV SDN Sayabulu Serang?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat indra manusia pada siswa kelas IV SDN Sayabulu Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari pembuatan masalah ini:

1. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa pada pembelajaran *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sayabulu Serang
2. Untuk Penerapan Model *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sayabulu Serang dan Perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik untuk kepentingan praktis maupun teoritis.

1. Praktis

Bagi Guru, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples*, diharapkan siswa mengerti dan dapat mengembangkan kecerdasannya secara maksimal. Bagi Sekolah, sebagai masukan atau alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sayabulu Kec Serang..

2. Teoritis

Untuk mengembangkan strategi keilmuan di bidang kurikulum, strategi pembelajaran/model-model pembelajaran inovatif pada pembelajaran Ilmu

Riyana Febria M, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATERI MACAM-MACAM ALAT INDRA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SAYABULU KELAS IV)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengetahuan Alam sekolah dasar melalui penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang teridentifikasi dan belum diteliti

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Examples Non Examples pada materi macam-macam alat indra, penelitian ini akan dilakukan pada kelas IV SD Negeri Sayabulu Tahun Pelajaran 2015/2016 yang akan dilaksanakan pada bulan April. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian akan dilaksanakan dengan: Pertama, Pemberian *pretest* pada hari pertama, dilanjutkan siklus I di hari berikutnya yaitu pembelajaran dan *posttest*, kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu pembelajaran dan *posttest* di hari berikutnya untuk mendapatkan hasil penerapan pembelajaran kooperatif *exempels non exemples* pada materi macam-macam alat indra untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Definisi Oprasional

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Kooperatif Exemples Non Exemples”. Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi macam-macam alat indra”.

1. Kooperatif *Exemples non Exemples*

Berdasarkan penjabaran pendapat Huda, *kooperatif exemples non exemples* dalam belajar merupakan cara belajar secara bersama-sama

Riyana Febria M, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF EXAMPLES NON EXAMPLES PADA MATERI MACAM-MACAM ALAT INDRA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SAYABULU KELAS IV)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menganalisis pembelajaran yang menggunakan gambar dengan cara bertukar pikiran dalam kelompok yang dikaitkan dengan materi ajar yang disampaikan. Dengan kooperatif *examples non examples* peserta didik dapat berfikir aktif kreatif sehingga dapat mengembangkan potensinya secara lebih optimal.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan penjabaran berdasarkan undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 58 (1), hasil belajar merupakan tolak ukur hasil kerja peserta didik untuk mengetahui proses kemajuan dalam memahami suatu pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka. Melalui proses belajar ini akan muncul proses berkesinambungan dan diharapkan memperoleh perubahan.